

JUNIOR TOURISM AGENT KADER WISATA MUDA DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA BARU DI DESA PAMOTAN KECAMATAN KALIPUCANG KABUPATEN PANGANDARAN UNTUK MEWUJUDKAN DESA WISATA YANG MANDIRI

**Dian Ramdani¹⁾, Hadianto Harisma²⁾, Yogi Pratama³⁾,
Agung Ramadhan⁴⁾, Dwi Adi Wahyudi⁵⁾, dan Oka Agus Kurniawan Shavab⁶⁾**

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya
e-mail: okaaks@unsil.ac.id

Abstrak

Desa Pamotan merupakan wilayah yang berada di bawah administrasi Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat. Destinasi potensial wisata yang dapat diangkat di desa ini sangat unik dan beragam salah satunya wisata alam, budaya, dan situs bersejarah peninggalan zaman kolonial Belanda. Namun seluruh unsur potensial wisata di Desa Pamotan ini terabaikan dan dipandang sebelah mata baik oleh pemerintah setempat, dinas pariwisata dan budaya, dan PT. KAI sebagai wadah dalam pengembangan aset potensial peninggalan Belanda. Oleh karena itu, perlu suatu upaya yang benar-benar nyata untuk mengangkat aset potensial wisata desa ini. Aset wisata potensial Desa Pamotan paling menarik yaitu Terowongan Wilhelmina yang sering disebut dengan Terowongan Sumber. Terowongan ini termasuk terpanjang se-Indonesia dengan total 1,1 km yang menghubungkan Banjar dan Cijulang namun ditutup pada 1984. Selain itu, Jembatan Panjang Cikacepit dengan panjang 290 meter layak pula untuk dibuka kembali sebagai destinasi wisata selain Air Terjun Alami yang dinamakan Air Terjun Sabot I dan II. Potensi wisata keempat yaitu Pelabuhan Penyeberangan Majingklak yang terletak di Dusun Majingklak yang merupakan akses penyeberangan ke pulau dan Pantai Putih Nusa Kambangan dan Kampung Laut Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Lokasi terakhir yaitu Palatar Agung yang terletak di Dusun Ciawitali dengan wisata andalan yang menjual panorama persawahan dan laut. Kelima aset potensial wisata ini sangat unik dan pantas diangkat menjadi wisata yang sesungguhnya. Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, maka telah menginspirasi kami membuat program Kader Wisata Muda Desa Pamotan sebagai program kreativitas kami yang merekrut pemuda lokal berusia antara 13-18 tahun menjadi pelopor utama dalam pengangkatan potensi wisata desa. Pelatihan public speaking tiga bahasa yaitu Sunda, Indonesia, dan Inggris diberikan tim program sekaligus promo wisata lewat media sosial demi peningkatan aset potensi daerah. Melalui kegiatan ini diharapkan mampu menarik minat wisatawan lokal dan mancanegara sehingga masyarakat, pemerintah Kabupaten Pangandaran, dan instansi pemerintah terkait lebih peduli akan situs peninggalan berupa cagar budaya yang mampu meningkatkan perekonomian daerah dan pencapaian Desa Wisata Pamotan yang mandiri.

Kata Kunci : Potensi Wisata, Desa Pamotan, Kader Wisata.

Abstract

Pamotan village was one of the areas under the administration of Kalipucang district, Pangandaran regency, West Java province. The potential destination tours that could be lifted in this village very unique and diverse, there were natural tourism, cultures, and historic sites of Dutch colonial relics. However whole the potential elements of tourism in this Pamotan village was neglected and viewed by just one eye by the local government, government tourism and culture, and PT. KAI as the vessel in the developing potential assets of the Dutch heritage. Therefore, it needs an effort that was real to lift the potential assets for tourism in this village. The potential tourism assets of Pamotan village most interesting that was Wilhelmina tunnel that was called Sumber tunnel. This tunnel included the longest tunnel in Indonesia with the length 1,1 km that connecting Banjar and Cijulang, however, closed in 1984. Furthermore, Cikacepit bridge with the length of 290 meters is also worth it to be reopened as the tourism destination besides the natural waterfall that was named waterfall Sabot I and II. The fourth potential tourism was the port of Majingklak located in Majingklak village that was access crossing to the island and the beach of Putih Nusa Kambangan also to the village of the beach Cilacap, Central Java. The last location there was Palatar Agung located in Ciawitali village with the excellent tourism that sold the panorama rice fields and sea. Fifth the potential assets tourism this was very unique and deserve to be promoted becoming the real tourism. Based on the

problem had been mentioned, it had inspired for us to make the program “Kader Wisata Muda Desa Pamotan” as our creativity program that recruiting the local youth aged between 13-18 years to become one of the main pioneers in raising the potential tourism village. Public speaking training three languages that were Sunda, Indonesia, and English were given to the local youth and the promotion of the tour through the social media to enhancement the potential assets region. Through this activity was expected to attract the local and foreign tourist so the people, government of Pangandaran regency, and related government agencies more concerned about the heritage sites in the form of cultural heritage that could improve the regional economy and the achievement of an independent Pamotan tourism village.

Keywords: *Tourism potential, Pamotan village, Tourist cadres*

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Pangandaran dikenal sebagai wilayah pemekaran baru yang mempunyai sektor pariwisata yang beragam dan sering dikunjungi wisatawan baik dalam negeri ataupun Mancanegara. namun dibalik hal itu, banyak tempat di wilayah ini yang berpotensi sebagai destinasi wisata baru justru terbengkalai. Salah satunya yaitu destinasi wisata yang berada di Desa Pamotan, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran.

Aset wisata potensial Desa Pamotan paling menarik yaitu Terowongan Wilhelmina yang sering disebut dengan Terowongan Sumber. Terowongan ini termasuk terpanjang se-Indonesia dengan total 1,1 km yang menghubungkan Banjar dan Cijulang namun ditutup pada 1984. Selain itu, Jembatan Panjang Cikacepit dengan panjang 290 meter layak pula untuk dibuka kembali sebagai destinasi wisata selain Air Terjun Alami yang dinamakan Air Terjun Sabot I dan II. Potensi wisata keempat yaitu Pelabuhan Penyeberangan Majingklak yang terletak di Dusun Majingklak yang merupakan akses penyeberangan ke pulau dan Pantai Putih Nusa Kambangan dan Kampung Laut Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Lokasi terakhir yaitu Palatar Agung yang terletak di Dusun Ciawitali dengan wisata andalan yang menjual panorama persawahan dan laut. Kelima aset potensial wisata ini sangat unik dan pantas diangkat menjadi wisata yang sesungguhnya.

Desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian. Sehingga menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataannya. (Suryo Sakti Hadiwijoyo, 2012:68).

Dengan adanya Desa Wisata yang mandiri maka dalam proses mewujudkannya memerlukan bantuan dari berbagai pihak dalam upaya dan proses yang sama. Generasi muda yang mendominasi penduduk

Indonesia saat ini, mesti mengambil peran sentral dalam berbagai bidang untuk membangun bangsa dan Negara (Hiryanto, 2015:82)

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, maka telah menginspirasi kami membuat program Kader Wisata Muda Desa Pamotan sebagai program kreativitas kami yang merekrut pemuda lokal berusia antara 13-18 tahun menjadi pelopor utama dalam pengangkatan potensi wisata desa. Pelatihan *public speaking* tiga bahasa yaitu Sunda, Indonesia, dan Inggris diberikan tim program sekaligus promo wisata lewat media sosial demi peningkatan aset potensi daerah. Melalui kegiatan ini diharapkan mampu menarik minat wisatawan lokal dan mancanegara sehingga masyarakat, pemerintah Kabupaten Pangandaran, dan instansi pemerintah terkait lebih peduli akan situs peninggalan berupa cagar budaya yang mampu meningkatkan perekonomian daerah dan pencapaian Desa Wisata Pamotan yang mandiri.

II. BAHAN DAN METODE/METODOLOGI

Pada pengabdian tentang partisipasi pemuda dalam pengembangan desa wisata ini menggunakan pendekatan kualitatif yang hasilnya akan disajikan secara deskriptif.

1. Lokasi, Waktu dan Lama Pengabdian

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Pamotan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran, dengan waktu mulai bulan April sampai bulan Juni dengan lama pengabdian 3 Bulan.

2. Subjek Pengabdian

Pada pengabdian ini ada beberapa partisipan, yang dibentuk dalam pengabdian ini diantaranya yang pertama Kader Wisata yang dibentuk dari para pemuda, aktivis organisasi Sekolah, Karang Taruna, Narasumber dari Masyarakat, dan semua perangkat Desa Pamotan

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara

untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Berkaitan dengan metode pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, advokasi ke Dinas Instansi terkait, observasi, dan dokumentasi.

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, pengumpulan empat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (M. Djunaidi Ghony, 2012:165).

Pada pengabdian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif, karena peneliti hanya datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti terjun langsung melihat potensi wisata lokal dengan mengunjungi beberapa destinasi yang ada di Desa Pamotan, Dalam wawancara peneliti menggali sedalam mungkin pada subyek pengabdian tentang peran pemuda dalam pengembangan desa wisata di Desa Pamotan. Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap hasil wawancara, advokasi ke Dinas terkait sebelum di Seminarkan, dan observasi dan mendukung kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan reduksi data, display data, verifikasi dan pengambilan keputusan serta keabsahan data. Peneliti melakukan validasi data dengan melakukan pengujian terhadap keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dengan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber data dan triangulasi metode dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu teknik wawancara, advokasi, observasi, dan dokumentasi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan ini akan dibahas teknik pencapaian program akan dimulai, maka dari itu tahapan ini disebut tahapan hasil dan pembahasan, dan terdiri dari tiga bagian yaitu sebagai berikut :

1. Tahapan Realisasi Pembentukan Kader Wisata Muda Desa Pamotan

- a) Advokasi dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran

Bertujuan agar Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran selaku yang mempunyai wewenang menangani bidang pariwisata dapat mengetahui dan diharapkan dapat membantu suksesnya kegiatan ini.

- b) Advokasi dengan PT.KAI
Bertujuan untuk mengusahakan perizinan perihal sebagian lahan yang akan dikembangkan menjadi kawasan wisata dan diharapkan dapat membantu suksesnya kegiatan tersebut.
- c) Mengadakan kerjasama dengan Karang Taruna Desa Pamotan
Kegiatan ini akan bertujuan agar mampu tim mampu menkoordinir para pemuda Desa Pamotan supaya melancarkan dalam kegiatan selanjutnya.
- d) Pemilihan Kader Wisata, Kegiatan ini akan kami laksanakan di Balai Desa Pamotan dengan mengundang beberapa pemuda dari 3 dusun yang ada di desa pamotan untuk kemudian dipilih melalui seleksi berdasarkan kriteria yang ditentukan seperti, kemampuan bersosialisasi, berusia antara 13 sampai 18 tahun dengan menitikberatkan kepada anak muda yang putus sekolah , dan pemuda tersebut mempunyai pengaruh di lingkungannya masing-masing.
- e) Seminar dan Workshop Kegiatan
Pada tahap ini akan diadakan Seminar dan Workshop, yang akan diisi oleh perwakilan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, PT.KAI, dan Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kabupaten Pangandaran sebagai narasumber atau pemateri. Diadakannya Seminar dan Workshop ini bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing masyarakat serta kader wisata yang telah dipilih untuk mewujudkan desa wisata yang mandiri. Materi sosialisasi dan penyuluhan yang diberikan berupa kepariwisataan dan pelestarian cagar budaya.
- f) Menjalankan Program Kerja Kader Wisata,
Pada tahap ini, para kader wisata junior mulai menjalankan program sesuai arahan yang telah diberikan pada saat sosialisasi.
- g) Pelatihan *Public Speaking* 3 Bahasa bagi kader wisata muda Desa Pamotan mempersiapkan menjadi *Local Guide*.
- h) Pembuatan Media Promosi, Guna mensukseskan realisasi desa wisata maka perlu dibuat media promosi untuk

mengiklankan dan mempromosikan desa wisata ke masyarakat luar melalui media sosial dan spanduk yang ditempel disekitar Kabupaten Pangandaran.

- i) Monitoring Kerja Kader Wisata Hal ini dilakukan guna memantau sejauh mana jalannya kegiatan ini.

2. Peranan Pemuda Desa Pamotan dalam mewujudkan Potensi Wisata Desa yang Mandiri

Potensial wisata yang ada di Desa Pamotan berkaitan dengan wisata alam dan budaya yang patut di kembangkan oleh berbagai pihak, peran pemuda dengan dibentuknya Kader Wisata Muda Desa Pamotan akan menjadi lebih sentral dan utama dalam menyadarkan potensi utama yang ada di Desa Pamotan. Sesuai perkataan dari (Subagyo dalam Hadiwijoyo, 2012:89) "Pariwisata Pedesaan merupakan suatu bentuk pariwisata yang bertumpu pada objek dan daya tarik berupa kehidupan desa yang memiliki ciri-ciri khusus dalam masyarakat, panorama alam, maupun budayanya."

Ada beberapa hal partisipasi pemuda dalam pengembangan Destinasi wisata baru di Desa Pamotan semenjak terbentuknya Kader wisata muda dengan segala hal yang harus dikerjakannya diantaranya :

- a. Partisipasi aktif dalam Promosi wisata pada media Sosial Di Era Revolusi Industri 4.0 diperlukan segala aspek kehidupan terhubung dengan jaringan internet. Sehingga setiap kader wisata membuat akun Media sosial khusus untuk langkah awal mengenalkan potensi wisata desa Pamotan.
- b. Partisipasi Aktif dalam mempengaruhi khalyak ramai dan tahap advokasi kepada Desa, Dinas Pariwisata dan Budaya dan unsur terkait.
- c. Menyusun Pengembangan potensial wisata di Desa Pamotan menjadi nyata.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat pengembangan Potensi Wisata Desa.

Diantara Faktor pendukung dalam pengembangan potensi wisata Desa Pamotan ini ada beberapa hal yang dianalisis bisa menjadi pendukung utama dalam terwujudnya potensi wisata ini menjadi suatu destinasi :

- a. Peran Pembentukan kelompok Guide Lokal dari para pemuda Desa Pamotan (Kader Wisata Muda)

- b. Dukungan Instansi Desa dari BUMDES dan Anggaran Desa.
- c. Potensi alam dan Budaya memadai
- d. Dukungan Dinas Pariwisata dan Budaya, Himpunan Pramuwisata Indonesia dan PT KAI.

Faktor penghambat dalam pembuatan dan pengembangan potensi Wisata alam dan Budaya di Desa Pamotan ini adalah :

- a. Kurangnya dukungan yang signifikan dari berbagai pihak
- b. Konsep dan pola pikir pembukaan Destinasi kurang memadai
- c. Kolaborasi, advokasi dan kerjasama Kurang.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan aset potensi wisata lokal menjadi sebuah destinasi yang nyata memerlukan kerjasama semua elemen masyarakat, civitas akademika, para pemuda, pengenalan potensi wisata lokal melalui *Local Guide*, dan pembentukan wadah untuk Tourism dikembangkan di Desa, serta memerlukan pola pikir yang kreatif, dan inovatif. Sehingga Potensi wisata Desa Pamotan yang berlatar belakang kultur budaya dan alam akan bisa dikenalkan ke khalayak, mulai dari Potensi Pelabuhan Majingkalk akses ke Pantai Nusa Kambangan, Ujung Barat Pulau Nusa Kambangan (Cilacap), akses ke Kampung laut, dan wahana wisata mangrove dan pasar apung, yang selanjutnya ada palatar agung pantai dan ciawitali pass, Terowongan Hendrik, Bengkok dan Wilhelmina , Jembatan Cikacepit, dan Curug Sabot I dan II. Semua potensi akan dikenalkan awal melalui pengembangan pembentukan kader Wisata Muda.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya Sakti Hadiwijoyo. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hiryanto, dkk. (2015). *Pengembangan Model Pelatihan Kepemimpinan Bagi Organisasi Kepemudaan Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Diakses dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/>

article/viewFile/8275/6909, pada
tanggal 01 Juli 2018, Jam 11.00 WIB